

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan tradisi uang panai' dalam adat pernikahan suku Bugis Makassar meliputi pihak keluarga laki-laki mengirimkan utusan (orang yang dituakan dalam keluarga) kerumah pihak perempuan untuk membicarakan jumlah uang panai', membicarakan tanggal kedatangan keluarga pihak laki-laki untuk menyerahkan uang panai', pihak keluarga laki-laki datang kerumah pihak perempuan pada waktu yang telah disepakati untuk menyerahkan uang panai' dan tahap terakhir membicarakan mahar apa yang akan diberikan kepada calon istri nantinya.
2. Nilai uang panai' dan status sosial perempuan pada masyarakat Makassar perspektif psikologi lintas budaya dilihat dari segi nilai sosial sangat memperhatikan derajat sosial atau status sosial seseorang sebagai tolak ukur, dari segi nilai kepribadian pandangan pribadi masyarakat yang menurut sebagian besar masyarakat sebagai bentuk bersatunya dua insan dalam pernikahan yang mewah, dari segi nilai religius bagian yang ada dalam ajaran agama tetapi merupakan sebuah budaya dan dilihat dari segi nilai pengetahuan dapat menambah wawasan masyarakat, menjadi pelajaran

bagi perempuan dan motivasi bagi laki-laki untuk bekerja keras agar mampu meminang gadis pujaannya.

3. Kedudukan uang panai' dalam menentukan pernikahan bugis Makassar sebagai uang wajib didalam adat Bugis Makassar yang harus dibayarkan oleh pihak pria Bugis ataupun bukan pria Bugis jika ingin menikahi seorang wanita yang berasal dari suku Bugis, selain itu sebagai bentuk penghargaan karena pihak keluarga perempuan sudah membesarkan putrinya dengan baik, dan sebagai simbol atau bentuk pengorbanan laki-laki demi wanitanya.
4. Dampak psikologi uang panai' Terhadap Masyarakat Bugis Makassar menjadi 2 dampak. Yang pertama dampak Positifnya tingginya uang panai' yang ditentukan munculnya semangat kerja bagi para laki-laki yang ingin menikahi gadis pilihannya. Yang kedua dampak negatifnya yaitu berakibat terjadinya berupa tindakan kawin lari. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan jika seorang laki-laki dan perempuan menjalin ikatan perasaan yang serius akan tetapi laki-laki tersebut tidak dapat memenuhi jumlah uang panai' yang disyaratkan. Adapun akibat jika pihak laki-laki tidak dapat memenuhi jumlah uang panai' yang ditargetkan, maka secara otomatis hubungan antara laki-laki dan perempuan tersebut akan berakhir dan pada akhirnya pernikahan akan batal.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai pengenalan ragam budaya di Indonesia bagi mahasiswa. Selain itu bisa digunakan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan riset atau penelitian mengenai budaya uang panai'.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat bugis Makassar pada umumnya dan kelurahan Barombong, kecamatan Barombong, kabupaten Gowa, desa Kanjilo pada khususnya mengenai uang panai'. Sehingga tidak menganggap uang panai' sebagai pemberian wajib yang mutlak untuk perempuan yang ingin dinikahi melainkan sebagai biaya untuk melaksanakan pesta pernikahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang uang panai' dan status sosial perempuan pada masyarakat Makassar perspektif psikologi lintas budaya. Sehingga bisa menjadi bahan informasi tentang budaya uang panai' yang ada di masyarakat bugis Makassar. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menambah rumusan masalah terkait tentang uang panai' dan juga bisa menambah subjek dalam menggali informasi tentang budaya uang panai'.